

**PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SEBAGAI
KAWASAN RECREATIONAL WATERFRONT DENGAN
PENDEKATAN KONSEP *ECO-CULTURE***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

KHAIRIYAH ANOM AGNANDHANY

D300180152

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SEBAGAI KAWASAN
RECREATIONAL WATERFRONT DENGAN PENDEKATAN KONSEP ECO-
CULTURE**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KHAIRIYAH ANOM AGNANDHANY

D300180152

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Qomarun, MM

NIK. 781

LEMBAR PENGESAHAN

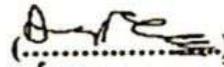
**PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SEBAGAI KAWASAN
RECREATIONAL WATERFRONT DENGAN PENDEKATAN KONSEP ECO-
CULTURE**

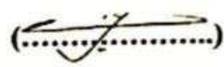
**OLEH
KHAIRIYAH ANOM AGNANDHANY
D300180152**

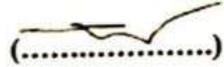
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 6 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Ir. Qomarun, MM
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Ir. Nurhasan, MT
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Ir. W. Nurjayanti, MT
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa apa yang terdapat di naskah publikasi ini tidak memuat karya yang sudah pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan perguruan tinggi. Adapun kutipan pada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran pernyataan di atas, penulis siap bertanggung jawab.

Surakarta, 6 Agustus 2022

Penulis,



Khairiyah Anom Agnandhany

D 300 180 152

PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SEBAGAI KAWASAN RECREATIONAL WATERFRONT DENGAN PENDEKATAN KONSEP ECO-CULTURE

Abstrak

Sektor pariwisata adalah sektor yang potensial guna mengembangkan sumber perekonomian negara. Guna memajukan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa serta pemerintah daerah di kawasan Waduk Mulur perlu diupayakan pengembangan wilayah untuk memaksimalkan sumber daya dan potensi yang ada. Waduk Mulur yang terletak di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo ini memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Namun, seiring berjalannya waktu Waduk Mulur Sukoharjo mengalami penurunan fungsi dan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan. Sehingga, kawasan wisata Waduk Mulur Sukoharjo mengalami ketidakteraturan tatanan masa serta bangunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengusung sebuah pengembangan kawasan wisata tepi air dengan tipologi recreational waterfront yang berfungsi sebagai area kawasan rekreasi, yang mampu menyalurkan edukasi pada wisatawan yang berkunjung dengan hubungan lingkungan alam sekitar dan manusia, serta lokalitas budaya yang hampir musnah. Hal ini mampu dicapai melalui penerapan konsep pendekatan eco-culture yang diterapkan pada pengembangan kawasan recreational waterfront. Dengan menerapkan pendekatan eco-culture diharapkan mampu menjadikan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan rekreasi yang berorientasi pada bangunan, budaya dan keseimbangan alam.

Kata Kunci : waduk mulur, *recreational waterfront*, *eco-culture*, sukoharjo

Abstract

The tourism sector is a sector that has the potential to develop the country's economic resources. In order to promote community welfare and increase village and local government income in the Mulur Reservoir area, it is necessary to strive for regional development to maximize existing resources and potential. Mulur Reservoir, which is located in Mulur Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency, has several potentials that can be developed. However, over time the Sukoharjo Mulur Reservoir has decreased in function and environmental quality caused by environmental degradation, such as the destruction of tourist facilities, accumulation of garbage, the emergence of illegal buildings, as well as reduced reservoir water discharge and siltation arising from the deposition of mud in the reservoir. Thus, the Sukoharjo Mulur Reservoir area has experienced irregularity in the structure of the mass and building. Based on these problems, the author proposes a development of a waterfront tourist area with a recreational waterfront typology that functions as a recreation area area, which is able to provide education to tourists who visit the relationship between the natural environment and humans, as well as cultural localities that are almost destroyed. This can be achieved through the application of the concept of an eco-culture approach which is applied to the development of recreational waterfront areas. By applying an eco-culture approach, it is hoped that the Mulur Reservoir area will become a recreation area oriented to buildings, culture and natural balance.

Keywords: mulur reservoir, recreational waterfront, eco-culture, sukoharjo

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang mendukung sektor industri pariwisata di Indonesia. Waduk Mulur adalah salah satu kawasan wisata di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti potensi alam, wisata air, wisata budaya, kuliner dan lainnya. Besarnya potensi tersebut dapat mendukung perancangan pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan recreational waterfront. Degradasi lingkungan seperti berkurangnya kuantitas air, penumpukan sampah, serta ketidakteraturan tatanan masa yang terjadi pada kawasan Waduk Mulur menyebabkan menurunnya fungsi dan kualitas lingkungan di sekitar waduk. Maka perlunya pengelolaan untuk mengurangi dampak negatif dari degradasi lingkungan tersebut, dengan adanya pengembangan kawasan yang berfokus pada ekologi lingkungan.



Gambar 1. Degradasi Lingkungan di Waduk Mulur

Kondisi perekonomian di Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun 2010 hingga 2016. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo tahun 2016 tersebut juga lebih tinggi dibanding pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia di kawasan Waduk Mulur ini diharapkan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang semakin baik di Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah

Kabupaten Sukoharjo telah merencanakan pengembangan kawasan wisata di Waduk Mulur untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pernyataan ini dapat mendukung perancangan dan pengembangan kawasan Waduk Mulur.

Permasalahan mengenai menurunnya fungsi dan kualitas lingkungan di Waduk Mulur yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan perlu mendapatkan perhatian khusus. Konsep eco-culture merupakan solusi untuk mengembangkan kawasan waduk yang dapat menjaga kelestarian ekologi lingkungan dan budaya lokal. Beberapa isu diatas melatar belakangi pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan recreational waterfront yang dapat mewadahi fasilitas rekreasi dan edukasi untuk memaksimalkan potensi wisata, mengurangi dampak negatif dari permasalahan degradasi lingkungan, serta meningkatkan ekonomi daerah dengan penerapan konsep eco-culture yang mendukung pengembangan kawasan Waduk Mulur guna meningkatkan kualitas ekologi lingkungan yang berbasis pada kebudayaan dan tradisi lingkungan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana pengembangan kawasan recreational waterfront di Waduk Mulur Sukoharjo yang dapat mewujudkan kawasan wisata atau rekreasi yang dapat mengedukasi hubungan manusia dan lingkungan alam dengan konsep ekologis dan cultural?

1.3. Tujuan

- 1) Mengembangkan kawasan Waduk Mulur Sukoharjo sebagai destinasi wisata recreational waterfront dengan tetap mengelola dan memaksimalkan potensi sekitar site yang ada untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar.
- 2) Mewujudkan kawasan wisata yang dapat mewadahi fasilitas rekreasi dan mengedukasi hubungan antara bangunan, manusia dan lingkungan sekitar dengan konsep eco-culture.

2. METODE

2.1. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan (Observasi)

Teknik pencarian data untuk tapak dilakukan dengan observasi di lapangan. Lokasi tapak berada di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Studi lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan eksisting tapak, batasan-batasan tapak, dan kondisi lingkungan sekitar tapak.

2) Studi Literatur

Teknik studi literatur digunakan sebagai acuan dalam merancang pengembangan kawasan recreational waterfront yang didapatkan dari jurnal atau buku yang berkaitan dengan teori, permasalahan, konsep dan standar perancangan.

3) Studi Banding

Teknik studi banding merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data perbandingan dan mempelajari objek arsitektur yang berhubungan dengan topik sebagai rujukan perancangan dan pengembangan.

2.2. Analisis dan Sintesa

1) Analisis

Mengidentifikasi permasalahan dan potensi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian di analisis berdasarkan teori-teori perancangan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif terkait gambaran permasalahan tentang menurunnya fungsi dan jumlah kunjungan di Waduk Murut akibat kurangnya fasilitas rekreasi yang memadai.

2) Sintesa

Kesimpulan dari analisis yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh konsep suatu rancangan. Hasil dari sintesis berupa tujuan

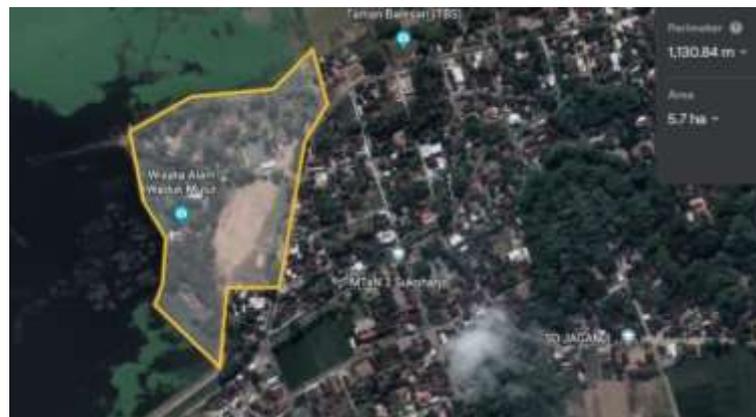
penelitian, yaitu merancang pengembangan kawasan recreational waterfront serta menerapkan konsep eco-culture pada pengembangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Lokasi Coworking Space

Berdasarkan parameter pemilihan site dibawah ini, site 2 lebih memiliki keunggulan dibandingkan dengan site 1 yaitu:

- Site 2 berada disebelah timur jalan raya utama hal tersebut dapat memberi kemudahan akses menuju tapak.
- Landscape pada site 2 lebih menonjol dibandingkan site 1
- Site 2 sangat berpotensi untuk adanya wisata rekreasi tepian waduk.
- View pada site yang sangat baik sebagai penunjang kawasan.



Gambar 2. Lokasi Tapak Terpilih

Lokasi tapak terpilih merupakan lahan alternatif site 1 yaitu site yang berada pada sebelah timur waduk, dan berbatasan langsung dengan perairan serta akses utama menuju waduk. Lokasi tapak ini berada di Desa Murut, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Luas lahan yaitu sekitar 5,7 hektar. Batasan-batasan tapak terpilih adalah sebagai berikut:

Bagian Utara : berbatasan dengan tepi air Waduk Mulur



Bagian Timur : berbatasan dengan lahan terbuka



Bagian Barat : berbatasan dengan tepi air Waduk Mulur



Bagian Selatan : berbatasan dengan jalur akses (jalan utama)



3.2. Potensi Kawasan



Gambar 3. Google Earth & Atraksi Wisata Sekitar Site
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Kawasan Waduk Mulur merupakan kawasan wisata yang memiliki lokasi yang cukup strategis karena memiliki jarak yang cukup dekat dari pusat kota yaitu 6,5 km dari alun-alun Kabupaten Sukoharjo. Selain itu Waduk Mulur berlokasi dekat dengan beberapa objek wisata yang dapat menjadi daya tarik. Objek wisata tersebut antara lain yaitu:

Tabel 1. Atraksi Wisata Sekitar Site

No	Objek Wisata	Jarak dari Site	Gambar
1	Gelora Merdeka Kab.Sukoharjo	5,7 km	

2	Alun-alun Satya Negara Kab.Sukoharjo	6,4 km	
3	Makam Ki Ageng Balak	2,5 km	
4	Taman Pakujoyo	3,5 km	
5	Kebon Deso	0,3 km	

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

3.3. Ide dan Gagasan Perancangan secara Umum

Berdasarkan kondisi eksisting dan permasalahan yang ada dihubungkan dengan konsep dari perencanaan dan perancangan terdapat beberapa gagasan secara umum yang akan diterapkan pada pengembangan kawasan recreational waterfront di Waduk Mulur, antara lain sebagai berikut

Tabel 2. Ide dan Gagasan Perancangan

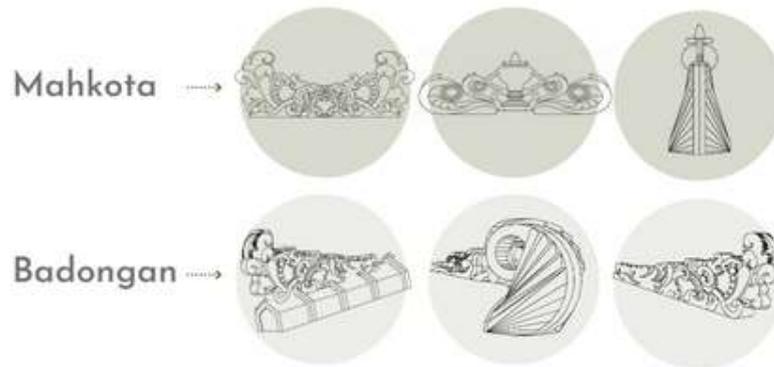
Konsep	Ide & Gagasan Perancangan
Tata Guna Lahan (Land Use)	Mengembangkan wisata pada site terpilih dengan melengkapi dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya serta mengembangkan fasilitas wisata lainnya yang dapat mendukung terealisasinya kawasan rekreasi tepi air di Waduk Mulur
Fungsi Kawasan	<p>Pengembangan kawasan <i>recreational waterfront</i> di Waduk Mulur ini berfokus pada fungsi rekreasi yang terdiri dari wisata air dan darat. Fungsi ini dapat mengedukasi hubungan antara manusia, budaya dan lingkungan alam sekitar.</p> <div data-bbox="821 1010 1198 1294" style="text-align: center;"> </div> <p>Gambar 1. Penerapan Konsep Eco-Culture <i>Sumber: Analisa Pribadi, 2022</i></p>
Konsep Arah Orientasi	Berdasarkan kriteria pengembangan kawasan waterfront, bangunan yang ada pada site orientasinya diarahkan ke perairan waduk serta mengikuti arah sirkulasi kawasan agar mendapatkan view yang menarik.
Tata Ruang Luar	Memberikan ruang untuk sirkulasi parkir yang dapat menampung berbagai macam kendaraan dan memberikan desain landscape di setiap area dengan memanfaatkan sistem vegetasi untuk

	menekankan konsep ekologis pada site.
Tata Masa Bangunan	Tata masa bangunan mengikuti pola tata guna lahan serta berdasarkan jalur sirkulasi dan kegiatan user (pengunjung).
Konsep Bentuk Bangunan	Bentuk massa bangunan berdasarkan penggunaan konsep <i>eco-culture</i> yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Konsep ekologis : penggunaan material yang ramah lingkungan yang dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan pada site - Konsep <i>culture</i> : penggunaan material lokal yang banyak ditemukan di sekitar site serta penggunaan konsep bentuk bangunan yang mengadopsi dari lokalitas setempat atau ciri khas dari Kabupaten Sukoharjo.
Fasilitas	<p>a. Area Servis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat Parkir - Pos Satpam - Mushola - <i>Information Center</i> - Toilet Umum - Kantor Pengelola <p>b. Area <i>Waterfront</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya ikan (karamba) - Mini Dermaga - Restoran Apung - Pemancingan <p>c. Area Rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi Darat : playground, camping ground, wall climbing, labirin, panahan. - Rekreasi Air : sepeda air, speed bot.

3.4. Analisa dan Konsep Arsitektur

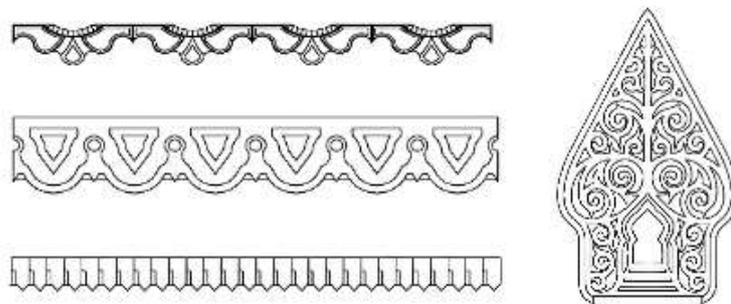
3.4.1. Konsep Eksterior

Tampilan arsitektur eksterior mengambil dari elemen fasad bangunan masyarakat Desa Mulur. Beberapa karakteristik bangunan seperti atap, dinding, jendela, pintu, dll menjadi pedoman dalam merancang tampilan eksterior bangunan.



Gambar 11. Ornamen Tradisional Jawa

Sumber: Analisa Pribadi, 2022



Gambar 2. Ornamen Tradisional Jawa

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Beragam ornamen-ornamen jawa juga diaplikasikan pada konsep eksterior pada bangunan perancangan. Ornamen-ornamen ini memiliki ragam tersendiri diantaranya : banyu tetes, banaspati, lung-lungan, tlacapan, dll. Penggunaan ornamen-ornamen jawa selain untuk memperindah juga sarat akan makna contohnya : banyu tetes melambangkan tetesan air matahari, lung-lungan melambangkan kesuburan sebagai sumber penghidupan di muka bumi, gunung sebagai lambang keagungan dan keesaan, dan masih banyak lainnya.

3.4.2. Konsep Interior

Berdasarkan penerapan konsep eco-culture tampilan interior bangunan direncanakan menggunakan tema arsitektur jawa yang dipadukan dengan gaya minimalis modern. Eksplorasi material alam dan kayu merupakan kunci dalam penerapan material konsep ekologis dan kebudayaan. Pemilihan gaya modern diterapkan untuk menambah kesan estetik sehingga bangunan terkesan mengikuti tren bangunan masa kini.



Gambar 13. Konsep Material Interior

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Penggunaan material untuk interior ruangan meliputi dekorasi dan lain-lain. Kayu yang merupakan material kunci dalam arsitektur jawa direncanakan menggunakan material Jati Belanda, dengan material kayu pendukung lain agar lebih bervariasi yaitu dengan kayu Drift Wood dan kayu Hardwood. Material batu bermanfaat untuk menambah kesan modern dan menyatu dengan alam, sedangkan material keramik dan material lainnya merupakan material pendukung.

4. PENUTUP

Pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan recreational waterfront merupakan pengembangan kawasan wisata tepi air dengan tipologi recreational waterfront yang berfungsi sebagai area kawasan rekreasi, yang mampu menyalurkan edukasi pada wisatawan yang berkunjung dengan hubungan lingkungan alam sekitar dan manusia, serta lokalitas budaya yang hampir musnah. Hal ini mampu dicapai melalui penerapan konsep pendekatan eco-culture yang diterapkan pada pengembangan kawasan recreational waterfront. Dengan menerapkan pendekatan eco-culture diharapkan mampu menjadikan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan rekreasi yang berorientasi pada bangunan, budaya dan keseimbangan alam.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. A. (2019). *Perancangan Kawasan Tepi Air dengan Tipologi Recreational Waterfront* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Mahendra, S. (2015). Keterkaitan modal sosial dengan strategi kelangsungan usaha pedagang sektor informal di Kawasan Waduk Mulur: Studi kasus pada pedagang sektor informal di Kawasan Waduk Mulur Kelurahan Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2).

Prameswari, Y. P. (2018). Waterfront city development di kawasan sempadan sungai: Studi kasus Sungai Wiso dan Kanal, Jepara. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 51-72.

Ponimin, P., Wardhana, M. I., Taufiq, A., & Sari, A. A. (2020). Perancangan Seni Patung Landscape Eco-Culture Desa Wisata Selorejo Dau Malang Melalui Program Kemitraan Desa. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), 78-88.

Rahma, A. (2021). *Perancangan Resort Bontang Kuala dengan Pendekatan Eco-Culture* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Rahman, H., Sastrawan, A., & Soesanti, S. (2006). POLA PENATAAN ZONA MASSA DAN RUANG TERBUKA PADA PERUMAHAN WATERFRONT (Studi Kasus: Perumahan Pantai Indah Kapuk). *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(2), 115-121.

Rusyarn, D. D. (2020). Perancangan Real Estate dengan Pendekatan Resident WaterFront. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 4(2), 19-23.

Sairinen, R., & Kumpulainen, S. (2006). Assessing social impacts in urban waterfront regeneration. *Environmental impact assessment review*, 26(1), 120-135.